

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BHINNEKA TUNGGAL IKA TERHADAP PROFIL PELAJAR PANCASILA DI LINGKUNGAN SMA N 1 PALEMBANG

Apriliana Dwi Putri¹, Meilinda², Rahmi Susanti³

aprilianadwip25@gmail.com

Universitas Sriwijaya, Palembang

Abstrak

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang dijadikan sebagai pedoman hidup warga negara Indonesia. Penerapan nilai-nilai pancasila dikalangan pelajar menjadi hal yang penting dan tidak bisa disepelekan dalam lingkungan sekolah dalam kajian literatur bertujuan untuk mendeskripsikan Bhinneka tunggal Ika dengan profil pelajar pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang menelaah dan membahas kajian pustaka dari berbagai sumber baik dari buku, jurnal maupun penelitian terdahulu yang relevan dan metode kualitatif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan penelitian ini. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa di SMA N 1 Palembang Bhineka Tunggal Ika dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di lingkungan sekolah dengan menghasilkan peserta didik yang mempunyai profil Pelajar Pancasila sebagai dasar manusia Indonesia.

Kata Kunci:

Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, Porfil Pelajar Pancasila

Abstract

Pancasila is the basis of the Indonesian state which is used as a way of life for Indonesian citizens. The application of Pancasila values among students is important and cannot be underestimated in the school environment. The literature review aims to describe Bhinneka Tunggal Ika with a Pancasila student profile. This study uses a literature study approach that examines and discusses literature review from various sources both from books, journals and relevant previous research and qualitative methods to describe or describe this research. The results of the study show that at SMA N 1 Palembang Bhineka Tunggal Ika and Pancasila values in life in the school environment produce students who have Pancasila student profiles as the basis of Indonesian humanity.

Keywords:

Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, Porfil Pelajar Pancasila

Pendahuluan

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia dan setiap warga diwajibkan memahami dan mengamalkan pancasila sebagai pegangan hidup (Sulistiyati., 2021). Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang setiap warganya harus hafal dan mematuhi segala isi dalam pancasila tersebut oleh sebab itu menjadi dasar negara Indonesia bertujuan untuk pendoma kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Pancasila merupakan sebagai dasar persatuan NKRI dan sebagai tujuan dari suatu negara sebagai sumber hukum negara di Indonesia yang memberikan suatu pandangan hidup bermasyarakat di negara Indonesia. (Adhayanto, 2015) meyakini bahwa Pancasila sebagai landasan negarabangsa Indonesia terbukti menjadi salah satu alat pemersatu dalam kehidupan bangsa Indonesia. Prinsip dasar dari pancasila yaitu membentuk negara yang kokoh dan kuat dalam menghadapi berbagai ancaman dari dalam dan luar negeri dan keragaman kebudayaan dapat menghasilkan masyarakat berbudaya berdasarkan keanekaragaman karakter setiap daerah. Meilani dkk, (2021) Pancasila bukan hanya dijadikan sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pandangan hidup memiliki sifat ideologi dan membangun karakter bangsa. Pendidikan dalam pancasila bertujuan sebagai jalan manusia peka terhadap kondisi dan problematik yang menjadi dasar pancasila dengan mewujudkan profil pelajar pancasila yang mampu menanamkan nilai-nilai pancasila sesuai hakikat dalam implementasi Bhinneka Tunggal Ika (Wahyuni, 2017). Nilai-nilai pancasila memiliki hubungan yang erat dengan semboyan negara Indonesia Bhinneka Tunggal Ika.

Bhinneka Tunggal Ika memiliki semboyan yaitu “Berbeda-Beda Tetapi Tetap Satu Jua. Arti semboyan tersebut adalah walaupun banyak perbedaan yang nyata antara sendiri maupun kelompok di Indonesia namun, tidak ada konflik menimbulkan perpecahan antara masyarakat tetapi menjadi ciri khas dari masyarakat Indonesia (Lubis, 2022). Semboyan Indonesia sangat cocok untuk menggambarkan kondisi Indonesia yang memiliki keragaman dari etnik,suku,ras, agama, dan kebudayaan sebagai karakter bangsa indonesia yang menjadi identitas dari negara Indonesia. Putra & Wajdi (2021) Nilai - nilai yang luhur yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika yaitu keyakinan, perilaku yang diinginkan, situasi dalam bermasyarakat, pemilihan panduan dan evaluasi perilaku dalam suatu peristiwa dan kepentingan yang menjunjung tinggi pancasila. Nilai-nilai Bhinneka Tungga Ika dijadikan dasar membangun kemajemukan yang ada di dalam bangsa Indonesia yang menilai kualitas terhadap pembentukan atau penentu tingkah laku manusia bermasyarakat di Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika memiliki nilai luhur dalam keragaman etnis dan ras, membangun keberagaman inklusif, kesadaran budaya multikultural, membangun sikap nasionalisme, dan membangun toleransi dalam bermasyarakat (Puspita, R & Arif B, 2014). Nilai luhur yang mendasari pembentukan karakter seseorang yang didasari ideologi negara didasari nilai-nilai pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika membentuk kesatuan dan persatuan negara diimplementasi karakter dan budi pekerti.

Nilai kesatuan yang sangat dijunjung tinggi oleh Indonesia tergambar dari semboyan bangsa Indonesia yang terkait ideologi pancasila, nilai-nilai pancasila dan undang-undang dasar 1945 yang menjadi tujuan dalam mempertahankan kesatuan dan persatuan masyarakat menjadi manusia yang merdeka. Bhinneka Tunggal Ika juga memiliki keterkaitan dengan simbol pemersatu bangsa Indonesia seperti lagu kebangsaan, bendera nasional, dan bahasa. Hubungan antara pancasila dan bhinneka tunggal ika berfungsi sebagai penguat tertanamnya dalam kehidupan karakter bangsa Indonesia.

Masyarakat Indonesia yang berbudaya memiliki sistem-sistem nilai yang terkandung dalam bhinneka tunggal ika yang menjadi pembentukan karakter seseorang berlandasan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Meilani dkk, (2021) masyarakat di Indonesia yang berpendoman kepada pancasila sebagai pandangan hidup yang diimplementasi dengan ada menghaayati jiwa semboyan negara Indonesia sebagai pembentuk jiwa dan kepribadian bangsa mampu menimbulkan moral dan karakteristik seseorang yang berwarga negara Indonesia. Karakteristik dan sikap terbentuk memiliki

karakter yang kuat dan mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa lainnya. Adanya karakter jiwa patriotisme menjunjung tinggi Bhinneka Tunggal Ika yang berpedoman kepada nilai Pancasila dan setiap sila yang terdapat di burung Garuda dapat membentuk karakter seseorang sesuai dengan prinsip Ki Hajar Dewantara dengan adanya tuntunan dan sistem among. Implementasi pembangunan karakter pada jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan sehingga terbentuk jiwa yang sejahtera sesuai dengan pedoman Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam membentuk karakter seseorang (Hidayatullah, 2010).

Identitas bangsa Indonesia didasari dengan adanya Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika yang memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan. Pendidikan mengimplementasikan hubungan Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dengan ada perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara merealisasikan tujuan dan visi pendidikan untuk peserta didik di sekolah. Berdasarkan Kemendikbud (2020) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam konten dan optimal agar peserta didik dapat mengembangkan profil pelajar Pancasila dan dalam proses pembelajaran tolak keberhasilan dalam implementasi kurikulum Merdeka yaitu keceriaan dan kemampuan peserta didik berkolaborasi menyelesaikan berbagai persoalan dengan membentuk karakter profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan wujud karakteristik berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global yang menjadi indikator dalam pengembangan profil Pancasila (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dibutuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berpusat kepada peserta didik supaya tujuan dari kurikulum Merdeka tercapai yaitu peserta didik dapat mengembangkan kodratnya dengan maksimal melalui profil pelajar Pancasila dan nyaman di lingkungan belajar. Irawan dkk, (2022) menyatakan bahwa profil pelajar Pancasila berfokus kepada peserta didik di Indonesia yaitu pelajar yang terus mengalih ilmu pengetahuan sehingga timbulnya karakter yang kompeten dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik perlunya peran pendidik untuk mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik profil pelajar Pancasila. Sasaran dalam pendidikan yang menjadi target kurikulum Merdeka peserta didik bukan hanya sekedar pengembangan intelektualitas dengan pengetahuan yang berkembang maju, namun pemberian perhatian, pengertian, pemahaman, dan penghayatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan sikap sesuai dengan harapan Ki Hajar Dewantara. Pendidikan berperan dalam pembentukan karakter untuk membangun dan melengkapi nilai-nilai yang telah tumbuh di lingkungan masyarakat berdasarkan Pancasila dengan pendekatan multidisiplin dan interdisipliner sehingga terwujudnya peserta didik profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah (Samsuri, 2011).

Berdasarkan kajian literasi maka dapat ditarik sebuah gagasan terkait nilai-nilai Pancasila dengan semboya negara Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika sesuai target kurikulum Merdeka untuk membentuk profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah. Penulis untuk mengetahui pengimplementasian hubungan timbal balik hakikat Bhinneka Tunggal Ika dengan proses pembelajaran peserta didik yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berinteraksi di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Palembang.

Metode

Pengamatan dalam kajian literatur ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan yang dilakukan dengan menggunakan literatur baik berupa buku, jurnal, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang relevan saat PPL. Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kajian Literatur

Dasar ideologi negara Indonesia adalah Pancasila yang menjadi landasan kehidupan bernegara sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945. Pancasila menjadi pondasi kehidupan untuk melakukan tindakan menjadi warga negara Indonesia yang baik dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Indonesia tidak akan bisa menjalankan sistem ideologi negara apabila tidak memiliki tujuan negara, landasan negara dan nilai-nilai Pancasila untuk memepstukan bangsa Indonesia. Landasan penyelenggaraan pemerintahan negara dan pelaksanaan negara harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan tidak boleh bertentangan. Pancasila memiliki arti lima dasar yang menjadi landasan kehidupan bernegara di Indonesia yang disesuaikan dengan tingkah laku yang baik (Kaelan, 2013). Hal ini menyatakan Indonesia sangat penting mempunyai dasar ideologi negara untuk kehidupan, mempersatukan dan mempertahankan dengan masyarakat yang memiliki karakter beragam berjiwa profil Pancasila yang terdiri atas lima sila sesuai dengan hakikat Pancasila.

Hakikat Pancasila terdapat di dalam diri seseorang yang mendasari keragaman ras, suku agama dan golongan masyarakat di Indonesia. Semakin kuat hakikat nilai-nilai Pancasila semakin kokoh jiwa patriotisme dan sikap mempersatukan negara sehingga mencerminkan kepribadian masyarakat Indonesia yang di implementasikan kepribadian kehidupan. Kehidupan di negara Indonesia memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang terdapat lambang negara Indonesia. Hakikat Pancasila bersifat abstrak yaitu terkait dalam pola pikir manusia sejak dahulu, pribadi yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan kehidupan pribadi sehari-hari lingkungan, dan konkret yaitu mampu merealisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, bersifat umum, tetap, mutlak, dan tidak diubah-ubah (Nungiansah, 2021).

Hakikat Pancasila berfokus kepada keragaman bangsa Indonesia sesuai dengan semboyan negara yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Hubungan yang terjadi karena adanya keragaman di budaya negara Indonesia bermanfaat untuk mempersatukan perbedaan suku, etnis, agama, budaya yang membangun kebhinnekaan pada setia sila dari Pancasila. Nilai bhinneka tunggal ika menggambarkan tentang keadaan nusantara yang memiliki keragaman berasal dari suku, ras, budaya dan agama bertujuan untuk mengingatkan bahwa semua negara Indonesia adalah satu kesatuan (Pertwi, A D & Dewi, D A, 2021).

Prinsip yang terkandung dalam nilai Bhinneka Tunggal Ika yaitu kesediaan warga bangsa negara untuk bersatu dalam perbedaan tanpa menghilangkan keterikatannya dalam suku bangsa, adat, ras, dan agamanya sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pengimplementasi Bhinneka Tunggal Ika kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mendalami keragaman atas perbedaan karakteristik peserta didik (Ubaidillah, 2006).

Nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika perlu ditanamkan dalam kehidupan di sekolah untuk mempererat perdamaian, solidaritas dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara damai sehingga terbentuknya profil pelajar Pancasila. Implementasi nilai-nilai Bhinneka tunggal ika harus tercermin pada pola pikir, sikap, dan tindak selanjutnya mendahulukan kepentingan bangsa dari pada kepentingan pribadi atau kelompok yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bhinneka Tunggal Ika memiliki nilai luhur dalam keragaman etnis dan ras,

membangun keberagaman inklusif, kesadaran budaya multikultural, membangun sikap nasionalisme, dan membangun toleransi dalam bermasyarakat (Puspita, R & Arif B, 2014). Nilai luhur yang mendasari pembentukan karakter seseorang yang didasari ideologi negara berdasarkan nilai-nilai pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika membentuk kesatuan dan persatuan negara diimplementasi karakter dan budi pekerti yang sesuai target kurikulum merdeka menciptakan pejaar pancasila.

Profil pelajar pancasila menjadi tujuan dari pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan hakikat semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Berdasarkan referensi dari para ahli bahwa penanaman nilai-nilai pancasila terkait semboyan bhinneka tunggal ika dapat mengembangkan karakteristik peserta didik mulai dari sikap toleransi, keragaman budaya, beragama, sosial, ras yang sejalan profil pelajar pancasila yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi PPL di SMA Negeri 1 Palembang bahwa peserta didik di sekolah memiliki banyaknya keragaman yang menjadi ciri khas setiap individu dan lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Palembang memiliki penghayatan terhadap kebhinneka tunggal ika dengan nilai-nilai pancasila menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah tersebut.

Diskusi

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Nilai Kebhinnekan Tunggal Ika

SMA Negeri 1 Palembang adalah salah satu sekolah unggulan di Palembang dengan menjunjung tinggi nilai-nilai ke pancasilaan dan bhinneka tunggal ika. Pertama saya kali observasi PPL lingkungan sekitar menanamkan nilai-nilai pancasila Seperti di Lambang smansa terdapat tulisan **PADMA NEGARA** yang mengartikan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah semua pihak selokah harus menuntun dan berpendoman terhadap negara yang menjadi sumber dasar landasan negara yang di implementasikan dalam nilai-nilai pancasila. Logo yang digunakan SMA Negeri 1 Palembang berkaitan dengan mempertahankan jiwa patriotisme selaras dengan visi SMA Negeri 1 Palembang "**Sekolah Sehat, Bermutu, Berkarakter, dan Ramah Lingkungan serta Berwawasan Global**". SMA Negeri 1 Palembang memiliki visi yang mencakup pihak warga sekolah dan lingkungan sekolah yang didasari dari nilai-nilai bhinneka tunggal ika dan nilai pancasila. Salah satu inti dari visi sekolah yaitu berkarakter dan ramah lingkungan serta berwawasa global. Arti dari berkarakter menandakan bahwa peserta didik bukan hanya datang kesekolah untuk mendapatkan pengetahuan saja tetapi adanya pembentuk karakter dan pengembangan karakter profil pelajar pancasila yang mampu diimplementasikan di lingkungan bermasyarakat dan bersaing dengan perkembangan zaman 4.0 sesuai dengan tuntunan kurikulum merdeka pembelajaran berpusat kepada peserta didik.

Mewujudkan dimensi profil pelajar pancasila yang mandiri, berkebhinnekaan global, dan bergotong royong dapat dilakukan pendidik melalui desain pembelajaran agar anak bisa mengenal identitas dirinya. Pengimplementasian kebhinnekan tunggal ika di SMA Negeri 1 Palembang terlihat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan adanya implemnetasikan kurikulum merdeka yang berpusat kepada peserta didik untuk menjadi peserta didik dengan terbentuknya karakter profil pelajar pancasila yang dilaksanakan di dalam kelas. Profil pelajar pancasila terdiri atas enam elemen yaitu berakhlak mulia, berkebinnekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Sulistyati., 2021). Proses

pembelajaran yang berkaitan dengan nilai pancasila dan bhinneka tunggal ika saat pendidik sebelum memulai pembelajaran selalu membuka pembelajaran dengan "Assalamualaikum wr wb". saat kegiatan pendahuluan untuk kesiapan belajar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik dan mendata peserta didik yang tidak hadir atau terlambat pada jam pelajaran pertama, kemudian nilai pelajar profil pancasila dengan menumbuhkan nilai agama dan budi pekerti yaitu saat berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya, memberikan salam kepada guru saat memasuki kelas.

Proses pembelajaran pada tahap kegiatan inti yang terdapat nilai-nilai pancasila dan bhinneka tunggal ika saat peserta didik tidak membedakan teman untuk membentuk kelompok, berinteraksi dan berkeaja sama antar teman kelompok, memiliki sikap toleransi terhadap cara berbicara dan perbedaan pendapat saat diskusi, peserta didik bergotong royong dalam penyelesaian tugas dan berpikir secara kritis untuk memecahkan masalah atau skenario permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Kegiatan-kegiatan saat proses pembelajaran merupakan salah satu implementasi atau penerapan dari nilai-nilai pancasila dan kebhinneka tunggal ika di lingkungan saat proses belajar mengajar untuk pembentukan karakter profil pelajar pancasila. Proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi, pengembangan pemikiran dan kerja sama sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Kegiatan Penutup dalam proses pembelajaran dengan guru menutup pembelajaran dengan berdoa merupakan salah satu implementasi nilai pancasila yang terkait pada sila ke satu dan semboyan negara, tahapan refleksi setelah mengikuti proses pembelajaran impemnetasi peserta didik untuk lebih mengenal kepriabdian dan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sulistyati (2021) menyatakan bahwa anak-anak yang terlatih belajar berdasarkan kebutuhan hidupnya dan mampu menjawab pertanyaan kritis, mereka akan lebih mudah menghadapi tantangan hidup, terlatih mengambil keputusan, dan memiliki penyelesaian masalah dan berani untuk mengambil resiko saat dihadapkan dalam suatu masalah.

Pengimplementasian nilai-nilai pancasila dan bhinneka tunggal ika bukan hanya dilakukan saat proses pembelajaran. Namun, dapat diimplementasikan di luar jam pelajaran misalnya di SMA Negeri1 Palembang setiap harinya melaksanakan Apel pagi dan upacara setiap hari senin untuk menanamkan nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah. Saat penerapan nilai-nilai bhinneka tunggal ika di lingkungan kelas dengan memajang foto Garuda Pancasila dengan adanya foto presiden dan wakil presiden sebagai wujud nyata mempertahankan dan melestarikan kebudayaan Pancasila, memajang foto-foto pahlawan Indonesia dan setiap kelas terdapat peta nusantara Indonesia. Kegiatan yang dilakukan peserta didik merupakan salah satu implementasi sikap profil pelajar Pancasila dikarenakan membudayakan dan melestarikan kebudayaan dan nilai-nilai Pancasila di lingkungan kelas sesuai dengan semboyan bhinneka tunggal ika.

Nilai-nilai Pancasila yang di Implementasikan di sekolah SMA Negeri 1 Palembang

1. Sila Pertama "Ketuhanan yang Maha Esa"

Implementasi peserta didik di sekolah dalam kegiatan pendahuluan 10- 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran yaitu membaca ayat-ayat suci Al-Quran setelah apel pagi dilaksanakan, berdoa sebelum memulai pembelajaran, sholat zuhur berjamaah di masjid sekolah, adanya ekstrakurikuler terkait keagamaan (Rohis).

2. Sila Kedua "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab"

Peserta didik tidak membeda-bedakan teman sekelas, berperilaku adil dan tidak membully/ perundungan teman sekelasnya, peserta didik menghormati dan menghargai bapak atau ibu guru saat mengajar, Sapa dan salam saat guru memasuki kelas, atau bertemu di luar kelas, dan pagi hari di lapangan SMA Negeri 1 Palembang, peserta didik perhatian dan menolong teman sekelas apabila ada kesusahan, dan peserta didik tidak melakukan deskriminasi terhadap orang lain di lingkungan sekolah.

3. Sila Ketiga “Persatuan Indonesia”

Peserta didik melaksanakan apel pagi secara rutin setiap harinya, upacara dilakukan setiap senin merupakan implemnetasi dari jiwa natriolisme dan sikap disiplin, Pelaksanaan upacara setiap hari-hari penting di kalender pendidikan, mengenakan pakaian batik setiap hari jumat dan pakaian adat sumatera selatan jika ada hari penting di SMA Negeri 1 Palembang (misalnya kedatangan tamu penting, hari guru), dan peserta didik tidak membeda-bedakan teman sekelas baik dari agama, suku, ras, dan warna kulit.

4. Sila Empat “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/ Perwakilan”

Peserta didik saat kerja kelompok memiliki jiwa menghargai perbedaan pendapat antara teman kelompoknya, peserta didik berani mengemukakan pendapat di depan kelas, tanggung jawab atas semua tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik bisa menjadi pembicara untuk apel setiap hari selasa di SMA Negeri 1 Palembang dari kelas Chambers atau kelas reguler.

5. Sila Kelima “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”

Peserta didik tidak membedakan atau mengidentimidasikan teman yang berbeda keadaan sosial (Kaya/ Miskin), pendidik memberika apersiasi terhadap jawaban atau keberanian peserta didik di kelas, peserta didik memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Implementasi peserta didik di sekolah yang berpendoman terhadap nilai-nilai pancasila dna bhinneka tunggal ika membentuk karakteristik profil pelajar panacasila yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka. Perilaku yang diterapkan oleh peserta didik di sekolah sudah menerapkan seseorang yang berjiwa profil pelajar pancasila melalui proses perkembangan dan pembiasaan karakter dengan bantuan guru

Kesimpulan

Lingkungan sekolah memberikan penguatan terhadap pembentukkan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran di lingkungan SMA Negeri 1 Palembang sehingga dalam kegiatan yang dilakukan peserta didik dari awal masuk sekolah sampai pulang sekolah sudah mengimplementasikan profil pelajar pancasila untuk menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan semangat dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dan menjaga persatuan antara warga sekolah sesuai dengan semboyan negara Indonesia Bhinneka Tunggal Ika yang mampu membentuk karakter pancasila yang berbudaya luhur, bermoral dan berbudi pekerti menjadi identitas manusia bangsa Indonesia untuk peserta didik di sekolah

Daftar Referensi

- Adhayanto, O. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. *Jurnal Ilmu Hukum* , 6(2):3.
- Hidayatullah, M. F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Irawati, D., Iqbal, A., Hasanah, A., & Arifin, B. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* , 6 (1): 1224-1238.
- Kaelan. (2013). *Negara Kebangsaan Pancasila, Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, dan Aktualisasinya*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kemdikbud. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* .
- Lubis, M. A. (2022). *Indonesia Bhinneka Tunggal Ika*. Jakarta: Samudra Biru.
- Meilani., E, Dewi., Dini A, Furnamasari., Yayang F. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila dalam Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusa* , 5(2):9248.
- Nungiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* , 9(1): 33-34.
- Pertiwi, A D & Dewi, D A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan* , 5 (1): 2723-2328.
- Puspita, R & Arif B. (2014). Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika Di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta,” Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Jurnal Diklat Keagamaan* , 4(1): 69-86.
- Putra, Z & Wajdi, F. (2021). *Pendidikan pancasila Kewarganegaraan* . Jakarta: Ahlimedia Book.
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara Kritik Pembangunan Karakter Bangsa*. Sleman: Diandra Pustaka Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sulistiyati., D. M. (2021). *Buku Panduan GuruProyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Ubaidillah, A. R. (2006). *Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE Uin Syarif Hidayatullah.
- Wahyuni, S. (2017). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran PKN*. Pagerwojo: Rumah Media Grup.